

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap tempat tinggal yang layak merupakan permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi perhatian utama pemerintah dan berbagai lembaga di Indonesia. Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia seharusnya mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan sehat bagi penghuninya. Namun kenyataannya, beberapa warga Indonesia masih hidup di hunian yang tidak memenuhi standar kelayakan.

Merespons kondisi perumahan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target peningkatan rumah layak huni dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu sebesar 70% dari total kebutuhan sebanyak 11 juta rumah tangga.<sup>2</sup>Target tersebut terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu intervensi langsung dan tidak langsung oleh pemerintah. BAZNAS sebagai lembaga negara non-struktural yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan zakat secara nasional memiliki peluang untuk turut mengintervensi kondisi tersebut. Dalam Renstra BAZNAS RI tahun 2020 - 2025 ditetapkan jumlah bantuan program RTLH sampai akhir tahun 2025. Sebanyak 310.000 unit.<sup>3</sup> Pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan

---

<sup>2</sup> Badan Amil Zakat Nasional. Panduan RTLH BAZNAS. Jakarta: Direktorat Kajian dan Pengembangan BAZNAS RI, 2022, hlm. 5–6.

<sup>3</sup> *Ibid.*6.

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) secara nasional menggulirkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau lebih dikenal sebagai program bedah rumah untuk mengurangi angka RTLH tersebut<sup>4</sup>. Rumah yang tidak layak huni bukan hanya mencerminkan kondisi kemiskinan struktural, tetapi juga memperburuknya, karena menempatkan penghuninya dalam risiko kesehatan, kecelakaan, dan marginalisasi sosial yang lebih dalam<sup>5</sup>.

Konteks keislaman, perintah untuk mengentaskan kemiskinan menjadi tanggung jawab kolektif umat, termasuk melalui instrumen zakat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi Islam untuk redistribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi negara dalam pengelolaan zakat memiliki kewajiban untuk menyalurkan dana umat secara tepat guna dan sasaran, salah satunya melalui program sosial seperti bedah rumah bagi kaum mustahik (penerima zakat yang tergolong fakir miskin).

Program Bedah Rumah ini secara filosofis dan praktis merupakan bentuk dari realisasi maqashid syariah dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan harta (*hifz al-mal*) melalui penyediaan tempat tinggal yang layak, aman, dan sehat<sup>6</sup>. Dengan perbaikan hunian, mustahik tidak hanya terbantu secara fisik, tetapi juga memperoleh peningkatan harkat dan

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS, 2023, hlm. 45.

<sup>5</sup> Amalia, E.. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. (2009)

<sup>6</sup> Yusanto, T. *Ekonomi Islam: Solusi Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani. (2016).

martabatnya sebagai manusia yang hidup layak di tengah Masyarakat<sup>7</sup>.

Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, BAZNAS telah memulai Program Bedah Rumah sejak beberapa tahun, terakhir pada 2024 dengan keseluruhan jumlah penerima yaitu 19, sebagai bentuk nyata keberpihakan kepada warga miskin, khususnya mereka yang tinggal di rumah tidak layak huni. Berdasarkan catatan lokal, program ini telah berhasil memperbaiki puluhan rumah warga miskin dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat sekitar, serta tenaga kerja lokal. Namun, meskipun memiliki dampak positif terhadap penerima manfaat, program ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah aksesibilitas ke lokasi terpencil dan minimnya tenaga kerja konstruksi yang handal di desa-desa terpencil juga sering menjadi kendala teknis yang memperlambat proses pembangunan rumah<sup>8</sup>.

Pemilihan BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, program Bedah Rumah oleh BAZNAS Tulungagung menunjukkan pendekatan kolaboratif yang kuat dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi hingga pembangunan. Kedua, meskipun jumlah bantuan tidak besar (sekitar Rp12.500.000 per unit), BAZNAS mampu mengoptimalkan dana tersebut melalui sinergi swadaya

---

<sup>7</sup> Hasan, Z. "Role of Zakat in Establishing Social Welfare System in Islam." *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, Vol 3 No 5, (2015). 481–486.

<sup>8</sup> Hanif, M. "Pelaksanaan Program Bedah Rumah oleh LAZ dalam Perspektif Manajemen ZIS." *Jurnal Ekonomi Islam al-Muzara'ah*, Vol. 8 No 1 (2020).71–82.

dan gotong royong masyarakat. Ketiga, peneliti sebelumnya telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di BAZNAS Tulungagung, sehingga memiliki kedekatan dan akses data yang baik. Keempat, dibandingkan dengan daerah lain yang fokus pada strategi penghimpunan atau manajemen dana, BAZNAS Tulungagung menunjukkan fokus kuat pada dampak kualitas hidup penerima manfaat, yang menjadi inti penelitian.

Di sisi lain, dampak sosial dari program ini sangat signifikan. Program Bedah Rumah bukan hanya sekadar mengganti papan dan atap, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mustahik, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan memicu partisipasi masyarakat dalam semangat gotong-royong. Rumah yang layak memberikan ruang aman bagi keluarga untuk tumbuh dan berkembang, serta menurunkan risiko penyakit akibat hunian yang lembab, bocor, dan tidak memiliki sanitasi yang baik. Program ini dapat menjadi stimulus ekonomi lokal, karena melibatkan tukang bangunan, penyedia material lokal, dan relawan desa dalam pelaksanaannya<sup>9</sup>. Oleh sebab itu, strategi pelaksanaan yang baik serta evaluasi yang tepat perlu dilakukan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

Peningkatan efektivitas pelaksanaan program ini sangat penting untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, baik dari segi logistik, tenaga kerja, maupun kondisi cuaca yang ekstrem. Solusi yang inovatif

---

<sup>9</sup>Aribah, E. M. "Dampak Ekonomi Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Banyumas." *Jurnal ZISWAF*, Vol. 4 No. 1, (2022). 93–101.

dan tepat perlu terus dicari agar masalah-masalah tersebut tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan utama dari program ini. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta pihak-pihak terkait lainnya, termasuk sektor swasta, menjadi langkah kunci yang dapat membantu mengatasi berbagai kendala tersebut pada penelitian ini. Dengan dukungan yang solid dan perencanaan yang lebih baik, Program Bedah Rumah di Kabupaten Tulungagung dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Program Bedah Rumah dikatakan efektif apabila sesuai dengan beberapa tolak ukur yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Program bedah rumah diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup karena rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berdampak pada berbagai aspek kesejahteraan. Secara fisik, perbaikan hunian mengurangi risiko penyakit akibat lingkungan tidak sehat, seperti infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit. Secara psikologis, rumah yang layak meningkatkan rasa aman, privasi, dan kepercayaan diri penghuninya. Secara sosial, keberadaan rumah yang pantas dapat memperbaiki citra diri mustahik di mata masyarakat, mengurangi stigma kemiskinan, dan membuka peluang partisipasi sosial yang lebih luas. Secara ekonomi, program ini juga mendorong kegiatan ekonomi lokal karena melibatkan tukang, penyedia material, dan swadaya masyarakat. Demikian, terdapat

---

<sup>10</sup> Noor, F.A., Hakim, R., & Hakim, A.L. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(2), (2022). 101-108.

korelasi yang jelas antara penyediaan rumah layak dan peningkatan kualitas hidup, yang mencakup dimensi kesehatan, psikologis, sosial, dan ekonomi.<sup>11</sup>

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa permasalahan rumah tidak layak huni (RTLH) masih menjadi isu serius di Indonesia.<sup>12</sup> Konteks pengelolaan zakat, BAZNAS RI melalui Rencana Strategis menegaskan bahwa program pendayagunaan zakat diarahkan tidak hanya untuk bantuan konsumtif, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik melalui program pemberdayaan sosial dan fisik, termasuk bedah rumah.<sup>13</sup> Oleh karena itu, strategi pelaksanaan program ini penting untuk dikaji sebagai bentuk optimalisasi fungsi zakat yang tidak hanya karitatif, tetapi juga transformasional.

Di sisi lain, program bedah rumah memiliki persamaan struktur dan orientasi di berbagai wilayah, yaitu membantu mustahik memperoleh hunian yang layak. Karena dilaksanakan oleh lembaga zakat resmi (BAZNAS), program ini memiliki standar dan mekanisme yang serupa, namun pelaksanaannya dapat berbeda tergantung pada strategi lokal. Hal ini menjadikan program bedah rumah sebagai objek penelitian yang relevan dan representatif untuk dievaluasi secara akademik dan praktis.

Judul penelitian ini diambil karena menurut peneliti berbeda

---

<sup>11</sup> Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. (2021), hlm. 126-127.

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Perumahan dan Permukiman 2023*. Jakarta: BPS RI. (2023).

<sup>13</sup> BAZNAS RI. *Rencana Strategis (Renstra) BAZNAS 2020–2025*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, (2020), hlm. 24–25.

dengan penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu, Penelitian oleh Selpiyannah Rahmawati (2022) yang berjudul “*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat pada Program Bedah Rumah di BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2021*” berfokus pada strategi pemanfaatan dana zakat, khususnya pada proses pengajuan, pelaksanaan teknis, serta pemilihan tenaga kerja dan bahan bangunan yang berkualitas. Penelitian tersebut menekankan aspek manajerial dan teknis dalam strategi penyaluran dana ZIS melalui program bedah rumah. Sementara itu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada dampak program terhadap kualitas hidup mustahik serta mengevaluasi efektivitas strategi dari tahap perencanaan hingga hasil yang dirasakan oleh penerima manfaat di Kabupaten Tulungagung.<sup>14</sup>

Berdasarkan urgensi dan dampak dari program ini, penulis merasa penting untuk mengangkat fenomena ini dalam sebuah penelitian ilmiah. Berfokus pada strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari Program Bedah Rumah oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan zakat berbasis kebutuhan nyata mustahik. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Strategi Program Bedah Rumah Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung)**”.

---

<sup>14</sup> Selpiyannah Rahmawati. “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat pada Program Bedah Rumah di BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2021.” *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan bedah rumah BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas hidup?
2. Bagaimana pelaksanaan bedah rumah BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas hidup?
3. Bagaimana evaluasi penerima program bedah rumah yang sudah dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas hidup?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pernyataan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan BAZNAS dalam merencanakan program bedah rumah di wilayah yang membutuhkan
- 2) Untuk mendeskripsikan strategi BAZNAS dalam pelaksanaan program bedah rumah.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi BAZNAS dalam program bedah rumah yang telah dijalankan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial dan pembangunan masyarakat. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas program

sosial, seperti Bedah Rumah, dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

- b) Studi ini diharapkan menambah referensi literatur tentang peran BAZNAS dalam mengatasi masalah sosial ekonomi lokal serta menguji teori dampak perbaikan hunian terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi yang konstruktif bagi Baznas Kabupaten Tulungagung terkait pelaksanaan Program Bedah Rumah. Baznas dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas program, terutama dalam mengatasi kendala-kendala teknis seperti aksesibilitas wilayah terpencil, ketersediaan bahan bangunan, dan tenaga kerja terampil.

- b) Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik dalam bidang pembangunan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di Tulungagung atau daerah lain, serta memperdalam kajian tentang peran program sosial dalam meningkatkan kualitas

hidup masyarakat.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1) Strategi

Strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh dan terpadu, disusun secara sistematis untuk mengarahkan tindakan dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target, tetapi juga memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki organisasi, serta merespons secara adaptif terhadap dinamika dan tantangan lingkungan internal maupun eksternal. Konteks manajerial, strategi berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengelolaan sumber daya dan penetapan prioritas kebijakan, sehingga organisasi mampu bertahan, berkembang, dan bersaing secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

### 2) Program Bedah Rumah

Program bedah rumah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah tidak layak huni, yaitu rumah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Bedah rumah menjadikan rumah yang tidak layak huni menjadi nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu

---

<sup>15</sup> Mimin Yatminiwati, "Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi mahasiswa", (Lumajang : Widya Gama Press, 2019 ) , hlm.31-35

membangun rumah yang layak huni.<sup>16</sup>

### 3) Kualitas Hidup

Definisi kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka hidup, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian mereka. Kualitas hidup bersifat multidimensional, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kata lain, kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi objektif seperti rumah dan ekonomi, tetapi juga oleh persepsi dan pengalaman subjektif individu atas kesejahteraan mereka secara menyeluruh.<sup>17</sup>

### 4) Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk mengelola zakat secara nasional. BAZNAS memiliki kewenangan sebagai satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk oleh negara untuk melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional yang bersifat mandiri, profesional, dan akuntabel. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (7), disebutkan bahwa, Badan Amil

---

<sup>16</sup> Eny Hikmawati. Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal PKS*. (2016).Vol 15 No,2131.

<sup>17</sup> Indra Yohanes Kiling dan Beatriks Novianti Kiling-Bunga. Pengukuran dan Faktor Kualitas Hidup pada Orang Usia Lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.1, No.3, September 2019. hlm. 149

Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.<sup>18</sup>

#### 5) Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan membentuk suatu sistem sosial. Mereka berinteraksi secara teratur dan bekerja sama untuk mencapai tujuan serta kepentingan bersama. Kehidupan masyarakat, terdapat struktur dan tatanan sosial yang mencakup norma-norma, nilai-nilai, adat istiadat, serta aturan yang disepakati dan ditaati bersama, yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan menjaga keteraturan sosial. Keberadaan masyarakat ditandai oleh adanya rasa kebersamaan, identitas kolektif, serta kesinambungan interaksi sosial dalam lingkungan tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (7).

<sup>19</sup> Donny Preasetyo dan Irwansyah. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 1, Januari 2020. hlm.163